

## **Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan**

**Arif Kurniawan\*, Ratih Kusumawardhani, Risal Rinofah**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*Correspondence email: arifkurniawana18@gmail.com, ratihkusuma@ustjogja.ac.id, risal.rinofah@ustjogja.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Responden dari penelitian ini berjumlah 100 responden yang berasal dari mahasiswa FE UST. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji regresi berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, teman sebaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keuangan di Keluarga; Pengalaman Bekerja; Teman Sebaya; Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan

**Abstract.** This study aims to determine the effect of financial education in the family, work experience, peers and learning in college on the financial literacy of students of the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Respondents from this study amounted to 100 respondents who came from FE UST students. The method used in this study uses quantitative methods. While the data analysis methods used in this study include descriptive analysis, validity and reliability tests, and multiple regression tests with the help of the SPSS 25 program. The results of this study indicate that financial education in the family has a positive and significant effect on financial literacy, work experience has a positive effect. and significant on financial literacy, peers do not have a significant positive effect on financial literacy, and learning in college has a positive and significant effect on financial literacy.

**Keywords:** Financial Education in the Family; Work Experience; Peers; Learning in Higher Education and Financial Literacy

### **Pendahuluan**

Memasuki era globalisasi saat ini, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut manusia terus berusaha mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh pasar semakin meningkat (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan mereka mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Zahroh, 2014). Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja *online* dan pusat perbelanjaan yang tersebar di mana-mana (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satunya adalah literasi keuangan (Rasyid, 2012). Menurut (Surendar & Sarma, 2018) Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan sumber daya secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup. Sedangkan menurut (Taft et al., 2013) literasi keuangan berarti kemampuan untuk memahami dan menganalisis keuangan pilihan, perencanaan untuk masa depan, dan menanggapi peristiwa dengan tepat. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam melakukan perencanaan dan juga pengambilan keputusan keuangan yang baik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kesejahteraan *financial* di masa yang akan datang (Faidah, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, seperti pendidikan keuangan keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi. Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya (Fitriani, 2017). Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan finansial mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan finansial secara bijaksana. Orang tua diharapkan memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mengenai literasi keuangan yang baik. Mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik

cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa (Sari, 2015). Pengalaman bekerja juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia (Shalohuddinta & Susanti, 2014). Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama (Fadrul, 2018). Menurut hasil penelitian (Muhammad Hamzah Risaldi & Asandimitra, 2019) menyatakan bahwa pengalaman bekerja tidak berpengaruh dengan literasi keuangan. Waktu kerja yang insidental atau part time membuat mahasiswa tidak berinteraksi dengan secara maksimal di lingkungan tersebut. Waktu yang mereka gunakan tidak bisa diluangkan banyak di lokasi kerja karena harus membagi waktu untuk kuliah, mengerjakan tugas, dan berkumpul dengan teman maupun keluarga. Walaupun mereka bekerja namun keinginan untuk fokus dan maksimal dalam perkuliahan juga sangat tinggi. Namun keterbatasan waktu bekerja dan interaksi di lingkungan kerja tidak membuat mereka memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

Teman sebaya berperan penting dalam perkembangan anak, salah satunya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia luar di luar keluarga. Pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif bagi anak dan remaja (Chotimah & Rohayati, 2013), khususnya di kalangan pelajar. Ketika ada perilaku yang baik, siswa juga akan terpengaruh oleh perilaku yang baik. Namun, ketika perilaku buruk yang masuk dalam kelompok, maka siswa akan terpengaruh oleh perilaku buruk (Fitriani, 2017). Seseorang akan lebih cenderung memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki ide dan hobi yang sama. Keakraban yang erat dan teratur dengan teman sebaya akan membentuk kelompok yang terjalin erat dan saling bergantung, sehingga hubungan yang baik antar teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial. Sahabat memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar, seperti membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik (Rachmawati, 2019). Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi (Widayati, 2012). Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja (Sari, 2015).

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keuangan sangat penting bagi sumbangan pengetahuan literasi mahasiswa (Sari, 2015). Menurut (Fazli & Sabri, 2011) pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan, sedangkan menurut (Widayati, 2012) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Dalam prakteknya, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar mengenai masalah praktek keuangan dibandingkan ketika mahasiswa masih bersekolah. Tahun pertama dalam kuliah, akan menjadi tahun yang penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dihadapkan oleh berbagai pilihan keputusan keuangan yang mana tempat tinggal kebanyakan berjauhan dengan orang tua mahasiswa. Hal ini akan menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal dalam ketrampilan mengelola keuangan dan literasi keuangan yang baik (Sari, 2015). Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan pembuktian bahwa Pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan (studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang berguna sebagai penunjang dalam proses penelitian. Pengukuran instrument pada penelitian ini menggunakan skala likert, dimana penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala, yaitu: 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Netral (N), 4=Setuju (S), 5=Sangat Setuju (SS). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan *non-probability*, lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini menggunakan Rumus Lameshow untuk mencari jumlah sampel.

Rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

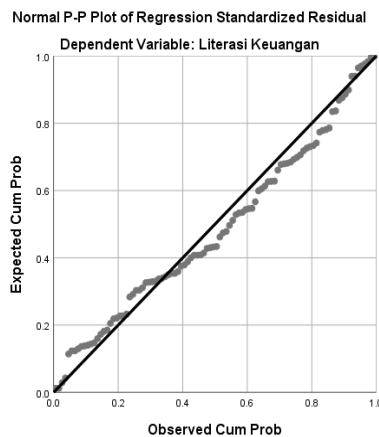
Dengan: n = jumlah sampel minimal yang diperlukan, Z $\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 5\% = 1.96$ , P = Prevelasi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%, Q = 1-P, L = Tingkat ketelitian 10%. Berdasarkan rumus, maka:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} \quad n = 96,04$$

Maka dari itu diperoleh hasil dari jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian adalah 96 responden. Pengambilan responden dibulatkan menjadi 100 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner lewat *Google Form* yang diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya, pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan. Sedangkan waktu peaksanaan penelitian ini berlangsung mulai tanggal 22 desember sampai selesai.

### Hasil

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan data yang terkumpul sejumlah 100. Kuisisioner dibagikan melalui *Google Forms* dimana kuisisioner tersebut berisi data pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya, pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan. Karakteristik responden dari sisi jenis kelamin didapatkan jmlah responden laki-laki 33 orang (33%) dan perempuan 67 orang (67%). Sedangkan dari sisi lama waktu bekerja responden dalam penelitian ini yang lama waktu bekerja antara 0-1 tahun yaitu sebanyak 58 orang responden (58%), kemudian yang berumur 1-2 tahun sebanyak 27 orang responden (27%), yang berumur 2-3 tahun sebanyak 7 orang responden (7%), yang berumur 3-4 tahun sebanyak 4 orang responden (4%), dan yang > 5 tahun sebanyak 4 orang responden (4%).



**Gambar 1**  
Uji Normalitas

Sumber: Data olahan

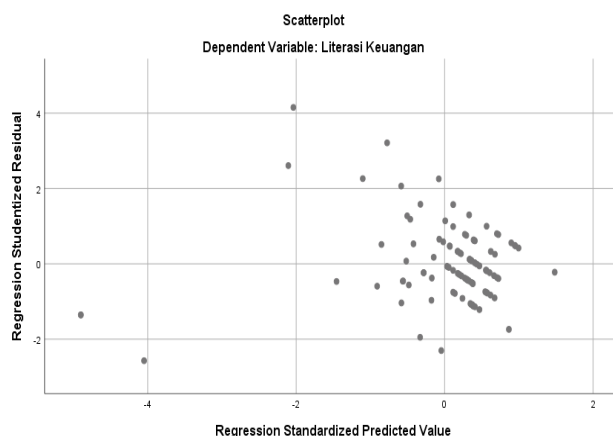
Gambar 1 dapat dilihat bahwa data yang tersebar cenderung mengikuti garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala normalitas.

**Tabel 1**  
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan Keuangan	0,567	1,762
Pengalaman Bekerja	0,489	2,046
Teman Sebaya	0,481	2,077
Pembelajaran	0,428	2,338

Sumber: Data olahan

Tabel 1 dapat di lihat bahwa variabel independen yang meliputi pendidikan keuangan di keluarga memiliki nilai 1,762, pengalaman bekerja sebesar 2,046, teman sebaya sebesar 2,077 dan jumlah pembelajaran di perguruan tinggi sebesar 2,338. Hal itu berarti seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolenieritas pada penelitian ini.



**Gambar 2**  
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan

Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.419	1.178		2.054	.043
Pendidikan Keuangan	.159	.057	.230	2.800	.006
Pengalaman Bekerja	.240	.076	.281	3.171	.002
Teman Sebaya	.115	.066	.155	1.737	.086
Pembelajaran	.256	.087	.279	2.952	.004

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 2,419 + 0,159X_1 + 0,240X_2 + 0,115X_3 + 0,256X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 2,419 artinya apabila variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Teman Sebaya, dan pembelajaran di perguruan tinggi = 0, maka pengaruhnya terhadap literasi keuangan adalah sebesar 2,419.
2. X<sub>1</sub> (Pendidikan Keuangan di Keluarga) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0,159). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,159.
3. X<sub>2</sub> (Pengalaman Bekerja) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0,240). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pengalaman bekerja sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,240.
4. X<sub>3</sub> (Teman Sebaya) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0,115). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel teman sebaya sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,115.
5. X<sub>4</sub> (Pembelajaran di Perguruan Tinggi) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0,256). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pembelajaran di perguruan tinggi sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,256.

Table 3

Model	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.621	1.737

Sumber: Data olahan

Nilai *R square* pada tabel 3 adalah sebesar 0,621 sehingga dapat diartikan bahwa 62,1% variabel literasi keuangan dapat dijelaskan dari empat variabel pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi, sedangkan sisanya ( $100\% - 62,1\% = 37,9\%$ ). dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model seperti adanya variabel *gender* yang dapat menjelaskan variabel literasi keuangan.

#### *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dalam hal ini terdiri dari beberapa indikator yaitu mengontrol, memberi hukuman, memberi hadiah, memerintah dan memberi penjelasan. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan di keluarga, maka akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan mahasiswa FE (UST). Sebaliknya jika pendidikan keuangan di keluarga rendah, maka literasi keuangan juga akan mengalami penurunan. Dalam hal ini  $H_1$  pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, 2012), (Romadoni, 2014) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial. Menurut (Shalahuddinta & Susanti, 2014) Dalam proses pengajaran literasi keuangan, dari lahir sampai dewasa, anak melihat dan meniru perilaku orang tua mereka. oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan keuangan yang baik bagi anak-anaknya supaya mereka terhindar dari perilaku boros dan konsumtif. Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya supaya kelak mereka memiliki rasa tanggung jawab yang matang dalam mengelola keuangan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Pengetahuan dan pengalaman keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dari adanya pendidikan keuangan keluarga dapat membentuk wawasan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa (Fajriyah & Listiadi, 2021).

#### *Pengaruh Pengalaman Bekerja Terhadap Literasi Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Pengalaman bekerja dalam hal ini terdiri dari beberapa indikator yaitu waktu, frekuensi, jenis tugas, penerapan dan hasil. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini bahwa variabel pengalaman bekerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_2$  diterima. Mahasiswa yang sudah pernah bekerja atau memiliki pengalaman kerja memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah bekerja atau belum memiliki pengalaman kerja sama sekali. Dalam penelitian ini lebih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja karena respondennya mayoritas anak reguler dan sebagian dari mereka belum bekerja. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) menyatakan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. (Fadrul, 2018) menemukan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. (Shalahuddinta & Susanti, 2014) menunjukkan bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat.

#### *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Teman sebaya dalam hal ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kesenangan, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian dan spontanitas. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini bahwa variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang hidup jauh dari kedua orang tuanya sangat sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam hal keuangan. Godaan akan berperilaku konsumtif bukan hanya karena maraknya *online shop* atau pusat perbelanjaan yang tersebar di berbagai tempat, tetapi juga karena adanya pengaruh ajakan dari teman sebaya tanpa memikirkan keuangan untuk

kedepannya (Rachmawati, 2019). Dengan adanya kelompok teman sebaya seharusnya dapat memanfaatkan kesempatan kebersamaan mereka untuk saling bertukar pikiran, saling mengali ilmu, dan belajar bersama. Namun yang terlihat saat ini mereka selain memberikan informasi dunia luar, mereka juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan pembelian atau konsumsi yang bersifat hasrat atau keinginan bukan berdasarkan kebutuhan (Wahidah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antar teman sebaya dimana hal tersebut dapat berdampak pada literasi keuangan mahasiswa. Semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka akan semakin baik pula tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut atau sebaliknya, jika interaksi dengan teman sebayanya tidak baik maka semakin tidak baik pula tingkat literasi keuangan pada mahasiswa tersebut. Interaksi yang baik dalam hal ini seperti saling berbagi informasi, saling membantu satu sama lainnya dan cara bagaimana agar dapat mengelola keuangan dengan bijak, selain itu dapat menerima kritik dan saran dari teman jika melakukan kesalahan dalam mengatur keuangan.

#### *Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi dalam hal ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian pembelajaran, *insentif* dan waktu. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pembelajaran di perguruan tinggi, akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan. Sebaliknya apabila pembelajaran di perguruan tinggi rendah, maka literasi keuangan juga akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitrian, 2017) yang mengatakan bahwa semakin baik pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Dalam penelitian ini proses pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yaitu pembelajaran mata kuliah akuntansi dan manajemen keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mampu memberi bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini ataupun masa depan yang semakin kompleks.

#### **Simpulan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

1. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
2. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
3. Teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
4. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Chotimah, C., & Rohayati, S. 2013. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 3.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. 2020. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Fadrul, M. I. dan. 2018. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. 2(1).
- Faidah, F. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. 5(3), 251–263.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy. 17(1), 61–72.
- Fazli, M., & Sabri, F. 2011. Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults.
- Muhammad Hamzah Risaldi, & Asandimitra, N. 2019. Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. 7(2),

291–298.

- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. 2(2), 111–134.
- Rachmawati, N. 2019. Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rasyid, R. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 1, 91–106.
- Romadoni. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. 22–34.
- Sari, D. A. 2015. Finalcial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPI’ Rembang). 01(02), 171–189.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. 1–10.
- St.Fitriani, A. 2017. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar.*
- Surendar, G., & Sarma, V. V. S. 2018. Financial Literacy and Financial Planning Among Teachers of Higher Education. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18), 1627–1649.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. 2013. The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Wahidah, N. 2018. Pengaruh rasionalitas ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip untan.
- Widayati, I. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 1(5), 89–99.
- Zahroh, F. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7.